

KESESUAIAN ANTARA PILIHAN JURUSAN DENGAN TIPE KEPERIBADIAN KARIR SISWA

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
VIVI ALFIA
NIM. 15006078

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

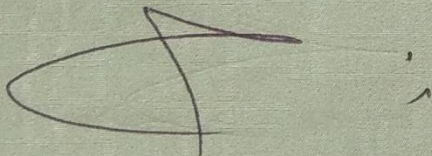
KESESUAIAN ANTARA PILIHAN JURUSAN
DENGAN TIPE KEPERIBADIAN KARIR SISWA

Nama : Vivi Alfia
Nim/BP : 15006078/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 November 2019

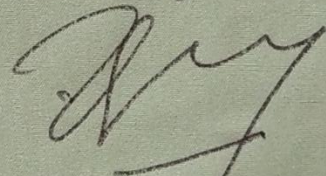
Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225198602 1 001

Pembimbing



Dr. Afdal, M.Pd., Kons
NIP. 19850505 200812 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Kesesuaian antara Pilihan Jurusan dengan Tipe Kepribadian
Karir Siswa
Nama : Vivi Alfia
NIM/BP : 15006078/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

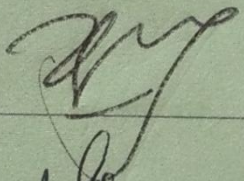
Padang, 05 November 2019

Tim Penguji,

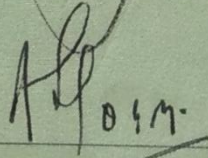
Nama

Tanda Tangan

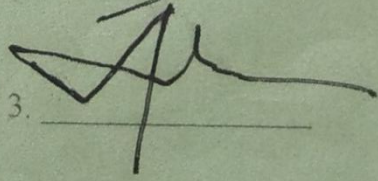
1. Ketua : Dr. Afdal, M.Pd., Kons.

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd

2. 

3. Anggota : Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vivi Alfia
NIM/BP : 15006078/2015
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Kesesuaian antara Pilihan Jurusan dengan Tipe
Kepribadian Karir Siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 05 November 2019

Saya yang menyatakan,



Vivi Alfia

ABSTRAK

Vivi Alfia. 2019. “Kesesuaian antara Pilihan Jurusan dengan Tipe Kepribadian Karir Siswa”. *Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.*

Tipe kepribadian karir merupakan karakteristik karir personal seseorang dengan kesempatan yang diberikan lingkungannya. Karakteristik ini terdiri dari enam tipe yakni realistik, investigatif, artistik, sosial, pengusaha, dan konvensional. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena bahwa beberapa siswa memiliki tipe kepribadian karir yang tidak sejalan dengan jurusan yang mereka jalani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kesesuaian antara pilihan jurusan dengan tipe kepribadian karir siswa dengan metode deskriptif. Jumlah sampel adalah 86 siswa SMAN Payakumbuh dan 77 siswa MAN 2 Payakumbuh. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan kuisioner tentang minat karir dengan menggunakan skala teori Holland. Data di analisis dengan mengelompokkan tipe kepribadian yang cenderung mengarah pada jurusan IPA dan tipe kepribadian yang cenderung mengarah pada jurusan IPS yang selanjutnya menyesuaikan pilihan jurusan yang diambil dengan tipe kepribadian karir siswa.

Hasil dari penelitian ini terdapat 46,62% siswa belum memiliki kesesuaian antara pilihan jurusan dengan tipe kepribadian karir sedangkan sebanyak 53,37% siswa sudah memiliki kesesuaian antara pilihan jurusan dengan tipe kepribadian karir.

Kata Kunci: Kesesuaian, Tipe Kepribadian Karir, Pilihan Jurusan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kesesuaian antara Pilihan Jurusan dengan Tipe Kepribadian Karir Siswa**”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah membantu dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, sekaligus dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi yang begitu berarti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd. dan Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons selaku dosen kontributor yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan terhadap penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik serta memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka kelancaran penyelesaian skripsi.

5. Bang Ramadi, selaku Staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu memberikan kemudahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
6. Bapak kepala sekolah, guru BK, staf tata usaha SMA Negeri 1 Payakumbuh dan MAN 2 Payakumbuh tahun ajaran 2018/2019 yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.
7. Teristimewa kedua orangtua, Bapak Khazanatul Isral dan Ibu Syofiati beserta seluruh anggota keluarga tercinta, kepada kakak Vony Alfia, beserta adik-adik saya, Rahmatun Lil 'Alamin, Uswatun Hasanah, dan Imam Alif yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
8. Kepada kakak sepupu Nurlathifah yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan motivasi serta arahan kepada penulis.
9. Para sahabat, Putri Valen Anufri, Rizky Azzahra, Nurul Athifah, Retno Dwi Putri Idaman, Tianda Hazmil Wibowo, Nabila Khairia, Ovi Maryani, Alm. Ainun Mardiyah Tanjung, Aulia Wiyora Putri, Hani Aviriani, Diani Maulidya, Muhamad Rafi, Alvino Sanovan, Cindy Fatika Sari dan semua sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada semua teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2015 dan senior serta junior yang telah memberikan semangat kepada penulis

Semoga Allah SWT memberikan imbalan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulis di masa yang akan datang. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perkembangan Karir Remaja	12
1. Pengertian Karir dan Remaja	12
2. Teori Perkembangan Karir Remaja	17
3. Tugas Perkembangan Karir	18
4. Bimbingan Karir Remaja	20
B. Minat Karir Holland.....	27
1. Konsep Dasar Teori Holland	27
2. Tipe Kepribadian	30
C. Implikasi terhadap Layanan BK	35
D. Riset Terdahu	38
E. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi.....	41
2. Sampel	42
C. Definisi Operasional	45
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	49
B. Pembahasan	54
C. Jenis Layanan Konseling	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

KEPUSTAKAAN.....	65
-------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian	42
Tabel 2. Sampel Penelitian	44
Tabel 3. Frekuensi Tipe Kepribadian Siswa	48
Tabel 4. Tipe Kepribadian Siswa SMAN 1 Payakumbuh Jurusan IPA.....	50
Tabel 5. Tipe Kepribadian Siswa SMAN 1 Payakumbuh Jurusan IPS.....	51
Tabel 6. Tipe Kepribadian Siswa MAN 2 Payakumbuh Jurusan IPA	52
Tabel 7. Tipe Kepribadian Siswa MAN 2 Payakumbuh Jurusan IPS.....	53

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah modal awal untuk perubahan suatu bangsa. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna demi kelangsungan hidupnya. Pendidikan dapat terjadi dimana saja. Pendidikan dapat terjadi di sekolah yang disebut pendidikan formal dan pendidikan juga dapat terjadi di luar sekolah yang disebut pendidikan non formal dan informal.

Menurut UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pengembangan sumber daya manusia, demikian yang diamanatkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 1. Pengaruh pendidikan terhadap seseorang adalah pengaruh yang menuju kedewasaan seorang anak, untuk menolong anak yang kelak dapat dan sanggup memenuhi tugas hidup dan tanggung jawabnya sendiri. Mendidik adalah memimpin anak kearah kedewasaan.

Sagala (2009:1) menyampaikan bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Secara filosofis dan historis, pendidikan menggambarkan suatu proses yang melibatkan beberapa faktor dalam upaya mencapai kehidupan yang bermakna, baik bagi individu itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik.

Menurut Danim (2010:2) peserta didik merupakan tujuan dan subjek dari pendidikan. Peserta didik dikatakan sebagai tujuan pendidikan karena perubahan sikap mereka merupakan tujuan pendidikan. Peserta didik dikatakan sebagai subjek pendidikan karena merekalah inti dari pelaksanaan pendidikan, meskipun tanpa pendidik mereka masih bisa belajar.

Peserta didik yang berada di jenjang pendidikan SMP dan SMA, merangkap dua fungsi dalam kehidupannya yakni sebagai siswa yang memperoleh pendidikan di sekolah dan sebagai remaja karena berada dikisaran umur 12 tahun sampai 22 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Ali dan Asrori (2010:9), remaja merupakan individu yang berada dikisaran

umur 12 tahun sampai 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki.

Remaja yang berada pada dunia pendidikan merupakan tempat untuk membentuk integritas karir yang didambakan, akan tetapi banyak sekali masalah yang dihadapi remaja dalam memutuskan sesuatu. Biasanya penentuan karir remaja dimulai ketika ia menentukan jurusan yang dipilih ketika menempuh pendidikan di sekolah menengah atas.

Walgito (2010:200) mengemukakan bahwa pendidikan SMA bertujuan menyiapkan siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi dan menyiapkan siswa yang akan langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA. Pada masa ini sesuai dengan tugas perkembangannya remaja telah mampu memilih dan mempersiapkan karir ke depannya. Menurut Havighurst (dalam Elida, 2006:42) salah satu tugas perkembangan remaja ialah memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir.

Triton PB (dalam Irman, 2009:13) menyebutkan bahwa karir adalah kronologis kegiatan dan perilaku yang terkait dengan kerja dan sikap nilai serta aspirasi seseorang atas semua pekerjaan, jabatan, baik yang telah maupun yang sedang dikerjakan. Menurut Super (Irman, 2009:13) karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja.

Menurut Yusuf, A. Muri (dalam Afdal, 2017:3) Karir merupakan serangkaian urutan (*sequence*) pekerjaan atau okupasi-okupasi pokok

utama yang dilaksanakan atau dijabat seseorang sepanjang hidupnya, atau dapat juga dikatakan bahwa karir seseorang terlambang pada urutan (*sequence*) jabatan-jabatan utama yang ditekuni seseorang selama kehidupannya. Karir merupakan bagian dalam hidup yang tidak terpisahkan dari perkembangan individu. Karir dapat diartikan sebagai profesi atau pekerjaan. Artinya bahwa karir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu yang menghasilkan sesuatu yang mana karir ini selalu berkesinambungan. Oleh karena itu pemilihan karir sangat berpengaruh bagi diri individu ke depannya. Individu tentu memiliki berbagai pertimbangan dalam pemilihan karir. Pada usia remaja kisaran 10-21 tahun, pendidikan merupakan aspek terpenting dalam menentukan arah pilihan karir ke depannya.

Pilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat, dimana individu terus menerus berusaha mencari kecocokkan antara tujuan karir dengan kenyataan dunai kerja (Munandir, 1996:92). Pilihan karir individu sangat dipengaruhi oleh perkembangan karir. Perkembangan karir merupakan suatu proses yang terikat secara sosial, ekonomi, geografis, jenis kelamin yang mana itu semua akan mempengaruhi nilai, sikap, kemampuan yang akan dikembangkan oleh diri individu. Pilihan karir individu terbentuk oleh proses pengambilan keputusan menjadi sasaran pemahaman dan kehendak-kehendak individu (Manrihu, 1992:102).

Menurut Donald E. Super (dalam Prasetyo, 2015:26), pemahaman karier adalah kemampuan individu untuk mengembangkan kesatuan, gambaran diri serta perannya dalam dunia kerja. Dalam menentukan arah karirnya siswa tentu terlebih dahulu memahami arah karir dan kemudian memiliki perencanaan karir.

Berdasarkan teori Krumboltz (dalam Munandir, 1996:97) ada empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir individu yaitu faktor genetik, lingkungan, belajar dan keterampilan menghadapi tugas. Selain itu juga Krumboltz mengungkapkan pemilihan karir dipengaruhi oleh dua konsep yaitu generalisasi observasi diri dan generalisasi pandangan dunia. Artinya dalam pemilihan karir banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir seseorang. Super (Sharf, 1992:156) menunjukkan bahwa orientasi karir seseorang individu terdiri dari beberapa aspek, yaitu perkembangan sikap-sikap karir, yang meliputi perencanaan karir dan perkembangan pengetahuan dan keterampilan, yang meliputi pengetahuan tentang keputusan dan pengetahuan tentang informasi dunia kerja. Faktor yang mempengaruhi pilihan karir salah satunya orientasi karir yang dilaksanakan melalui bimbingan karir salah satunya dengan layanan informasi karir di sekolah. Bimbingan karir merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa berkaitan dengan masalah karirnya. Menurut Tohirin (2013: 130) bimbingan karir merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada klien (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah siswa.

Ketut (dalam Afdal,2017:43) berpendapat bahwa ketertarikan individu terhadap pilihan karir dipengaruhi oleh faktor kepribadian dan variabel lainnya. Holland (dalam Afdal,2017:43) membagi kepribadian tersebut dalam enam tipe yaitu *Realistik* (R), *Investigative* (I), *Artistic* (A), *Social* (S), *Enterprising* (E), *Conventional* (C), disingkat RIASEC. Holland mengakui bahwa pandangannya berakar dalam psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat, dan dalam tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian (Winkel & Hastuti, 2005:634). Dua sumber pengaruh ini mendorong Holland untuk mengasumsikan bahwa orang yang memiliki minat yang berbeda-beda dan bekerja dalam lingkungan yang berlain-lainan, sebenarnya adalah orang yang berkepribadian lain-lain dan mempunyai sejarah hidup yang berbeda-beda pula (Winkel & Hastuti, 2005:634).

Berkaitan dengan pilihan karir, minat karir merupakan salah satu hal penting. Apakah seseorang memilih karir sesuai dengan minat yang dimiliki atau tidak. Ada faktor lain yang mempengaruhi seperti pendapat teman, arahan dari orangtua, atau karena seseorang yang diidolakan. Hartano (2016:91) mengemukakan bahwa minat karir adalah suatu sikap ketertarikan seseorang pada suatu bidang karir tertentu yang disertai adanya perhatian dan perasaan senang dalam melakukan aktivitas bidang karir tersebut. Misalnya siswa yang memiliki minat pada karir dokter, maka ia akan menekuni bidang tersebut dan memilih jurusan sesuai dengan minatnya.

Pada pembelajaran tingkat Sekolah Menengah Atas adanya sistem penjurusan, yang meliputi jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam dan Jurusan Bahasa. Menurut Rufaidah (2015) Pemilihan jurusan menjadi bagian penting dalam perkembangan karir pada usia remaja terus meningkat seiring dengan usia, dan menjadi dinamika penting pada masa Sekolah Menengah Atas. Apabila pilihan telah dijatuhkan, maka berbagai konsekuensi telah menanti. Ada yang gagal atau tidak sesuai dengan yang diharapkan dan ada juga yang berhasil sesuai dengan harapan. Berhubungan dengan bidang studi adalah menyangkut tentang masa depan peserta didik, maka apakah pilihannya akan mengantarkannya pada kesejahteraan yang didasari oleh kesesuaian antara kemampuan, bakat dan minat dengan pilihan tersebut.

Pada kurikulum 2013 siswa dalam belajarnya memperoleh dokumen belajar sesuai dengan ketertarikannya dan potensinya dalam belajar, sehingga tidak lagi siswa yang dalam tingkatan yang sama harus diberikan dokumen belajar yang sama. Hal ini menggugurkan pembagian jurusan di sekolah menengah atas yang selama ini dilakukan pada waktu siswa naik ke kelas XI, akan tetapi pembelajaran dan dokumen belajar siswa akan diperoleh siswa pada waktu siswa tersebut duduk pertama sekali di bangku sekolah menengah atas dan dilakukan pembagian jurusan sebagai berikut : a) Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (dengan mata pelajaran utama : Matematika, Kimia, Fisika dan Biologi). b) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (dengan mata pelajaran utama : Sosiologi, Geografi,

Sejarah dan Ekonomi). c) Jurusan Bahasa dan Budaya (dengan mata pelajaran utama : Sastra Indonesia, Antropologi, Seni Budaya, Sejarah dan Bahasa Asing). Namun pada umumnya beberapa sekolah hanya memiliki dua pilihan jurusan, yakni jurusan Ilmu Pengetahuan Alam dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Putusan para siswa dalam mengambil jurusan, terkadang di pengaruhi oleh berbagai macam faktor misalnya pendapat orangtua, teman atau figure yang diidolakan. Jika hanya mendasarkan pada faktor-faktor tersebut, seseorang bisa mengambil putusan yang bertolak belakang dengan minat dan bakatnya (Rufaidah, 2015).

Berdasarkan data Indonesia Career Center Network (ICCN) 2017 ternyata lebih dari 71,7% orang bekerja tidak linier dengan pendidikannya dan lebih dari 87% pelajar dan mahasiswa tidak sesuai dengan minatnya ketika mengambil jurusan di sekolah maupun perkuliahan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadli (2017:103) mengenai persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyebutkan bahwa secara keseluruhan persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian berada pada kategori cukup sesuai. Idealnya persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karir berdasarkan pilihan keahlian seharusnya berada pada kategori sangat sesuai.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari sekolah di SMAN 1 Payakumbuh dan MAN 2 Payakumbuh ditemukan beberapa siswa

memiliki minat karir atau cita-cita yang berbeda dengan jurusan yang mereka jalani sekarang. Selain itu siswa belum memiliki inisiatif sendiri untuk menanyakan informasi karir kepada guru di sekolah dan belum peduli dengan karir yang akan di jalannya. Selanjutnya dari data yang diperoleh, beberapa alumni melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak sesuai dengan pilihan jurusan yang dijalani sebelumnya. Misalnya alumni yang dulunya mengambil jurusan IPA melanjutkan studi di perguruan tinggi dengan kategori jurusan di bidang sosial. Selanjutnya alasan peneliti memilih SMAN 1 Payakumbuh dan MAN 2 Payakumbuh karena kedua sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit yakni SMAN 1 untuk sekolah umum dan MAN 2 untuk sekolah agama. Sehingga peneliti tertarik sebagai sekolah yang banyak diminati, peneliti ingin mendeskripsikan apakah ada kesesuaian tipe kepribadian karir siswa dengan jurusan yang mereka jalani di sekolah tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Kesesuaian antara Pilihan Jurusan dengan Tipe Kepribadian Karir Siswa”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kebanyakan siswa memilih jurusan karena mengikuti pendapat orangtua

2. Kebanyakan siswa tidak memiliki kesesuaian antara pilihan jurusan dengan minat karir, yang ditandai dengan tidak ada kaitan antara cita-cita dengan jurusan yang dijalani sekarang
3. Kebanyakan siswa belum mengetahui minat dan bakat untuk karirnya ke depan
4. Beberapa siswa kurang memiliki inisiatif untuk mencari informasi mengenai karirnya ke depan
5. Kebanyakan alumni SMA tidak melanjutkan pendidikan tinggi sesuai dengan jurusan yang dipilih

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah kesesuaian antara pilihan jurusan dengan tipe kepribadian karir siswa.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kesesuaian antara pilihan jurusan dengan tipe kepribadian karir siswa?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kesesuaian antara pilihan jurusan dengan tipe kepribadian karir siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kesesuaian antara pilihan jurusan dengan tipe kepribadian karir siswa.
- b. Sebagai acuan, pedoman, dan bahan bagi peneliti selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan memperoleh pemahaman mengenai pilihan jurusan dan tipe kepribadian karir
- b. Bagi guru BK sebagai bahan masukan untuk melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal, terutama mengenai bimbingan karir
- c. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Karir Remaja

1. Pengertian Karir dan Remaja

Manrihu (1992:30) Menyebutkan karir adalah sekuensi okupasi-okupasi dimana seseorang ikut serta didalamnya; beberapa orang mungkin tetap dalam okupasi yang sama sepanjang tahap-tahap kehidupannya, sedang yang lainnya mungkin memiliki rangkaian okupasi-okupasi yang begitu berbeda. Selanjutnya menurut Yusuf (dalam Irman,2009:13) bahwa karir adalah urutan okupasi dan pekerjaan utama (mayor) yang diselenggarakan atau digeluti seseorang dalam dan selama hidupnya, merupakan panggilan hidup dan memberi kepuasan bagi diri yang bersangkutan. Menurut Ibrahim dan Khairani (2002:8) konsep karir lebih banyak berhubungan dengan persiapan yang dilakukan sebelum menekuni suatu pekerjaan dan prestasi saat melakukan suatu pekerjaan yang ditekuni sepanjang kehidupan. Farlex(dalam Hartono,2016:139) mendefinisikan karir sebagai *the general progression of your working of profesional life*. Karir adalah suatu kemajuan umum tentang pekerjaan anda atau kehidupan profesional. Karir berkaitan dengan dengan suatu pekerjaan seseorang atau aktivitas profesional, menggambarkan kemajuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sepanjang hayat/sepanjang hidupnya, dan kemajuan itu diwujudkan dalam capaian suatu prestasi kerja seseorang (Hartono, 2016:140). Triton PB (dalam Irman,

2009:13) menyebutkan bahwa karir adalah kronologis kegiatan dan perilaku yang terkait dengan kerja dan sikap nilai serta aspirasi seseorang atas semua pekerjaan, jabatan, baik yang telah maupun yang sedang dikerjakan. Menurut Super (dalam Irman, 2009:13) karir merupakan suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja.

Yusuf (dalam Irman, 2009:13) mengemukakan beberapa istilah yang terkait dengan karir:

- a. *Vocation* adalah suatu okupasi dengan komitmen yang tinggi dan pekerja, mengutamakan pemenuhan kebutuhan psikologis dari pada gaji/nilai ekonomi yang didapat, tidak dilakukan secara mudah dan bukan pula diproduksi secara masal untuk mendapatkan nilai ekonominya, nilai yang tertinggi terletak pada kepuasan, berorientasi tugas dan berpusat pada diri pribadi (person centered)
- b. *Occupation* (jabatan) adalah sekumpulan *pekerjaan* yang mempunyai tugas-tugas yang sama atau saling berhubungan, membutuhkan kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan yang sama pula dalam pelaksanaannya serta dapat ditemukan dalam organisasi/ lembaga yang berbeda, bersifat ekonomis, berorientasi tugas dan masyarakat/society
- c. *Pekerjaan (job)* adalah sekumpulan tugas dan kedudukan (*task and position*) yang memiliki kesamaan kewajiban dan tugas-

tugas pokok dalam suatu organisasi/unit/lembaga berorientasi tugas dan hasil, berpusat pada organisasi dan dapat diduduki oleh satu orang atau beberapa orang.

- d. Tugas (*task*) adalah merupakan kinerja/unjuk kerja yang dibutuhkan dalam bekerja. Task menampilkan kegiatan fisik atau mental yang membentuk langkah-langkah logis yang diperlukan dalam suatu pekerjaan, beberapa unsur pekerjaan membentuk satu himpunan tugas
- e. Kedudukan (*position*) adalah merupakan sekelompok tugas-tugas yang diselenggarakan oleh seseorang (pegawai/pekerja), dibayar dan tidak bersifat pribadi, tugas-tugas itu merupakan kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan tugas itu membentuk suatu pekerjaan.

Menurut Sukardi (dalam Marlina, dkk 2015:60) Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya, sehingga setiap orang yang memegang pekerjaan yang dijabatnya itu akan merasa senang, dan kemudian akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa karir merupakan posisi atau jabatan yang diduduki oleh seseorang pada sebuah organisasi atau lembaga dalam dunia kerja yang dapat mendatangkan ketenangan dan kepuasan bagi orang yang menggeluti.

Pada usia remaja siswa mampu diberikan tanggung jawab dan dapat mandiri dalam penentuan pilihan karir ke depannya. Masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka. Siswa SMA yang berada pada remaja hingga remaja akhir kisaran 15-18 tahun. Dimana pada masa itu anak akan lebih dihadapkan dengan pilihan apakah setelah ia tamat SMA ia akan melanjutkan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia pekerjaan. Walgito (2010: 200) mengemukakan bahwa pendidikan SMA bertujuan menyiapkan siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi dan menyiapkan siswa yang akan langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya di SMA. Pada masa ini sesuai dengan tugas perkembangannya anak telah mampu memilih dan mempersiapkan karir ke depannya. Seperti yang dijelaskan menurut Havighurst (Elida, 2006: 42-48) salah satu tugas perkembangan remaja ialah Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir.

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Selaras dengan Papalia, dkk (2008: 534) yang menyatakan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Lebih lanjut Salzman (Jahja, 2012: 220) menyebutkan bahwa masa remaja merupakan suatu masa yang pada saat itu terjadi perubahan perilaku individu menjadi seseorang yang mandiri, timbulnya keinginan-keinginan seksual, dan adanya perhatian terhadap nilai-nilai yang ada dan isu-isu moral. Kemudian Prayitno (2006:6) menjelaskan remaja sebagai individu yang telah mengalami masa baliq atau telah berfungsinya hormon reproduksinya sehingga wanita mengalami menstruasi dan pria mengalami mimpi basah. Selanjutnya Sarwono (2001:51) yang menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga dalam artian secara fisik, bahkan perubahan fisik yang terjadi itulah yang menjadi gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan suatu masa peralihan atau transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa dan pada usia ini siswa mampu menentukan karir yang akan dijalani ke depannya.

2. Teori Perkembangan Karir Remaja

Menurut Afdal (2017:119) dalam perkembangan persiapan karir, remaja usia 16-19 pada satu sisi sudah berfikir tentang kerja dan terkadang perhatiannya sama sekali tidak ada pada pekerjaan. Selanjutnya Fatimah (dalam Afdal, 2017:119) Remaja yang berkisar anatar 16 tahun atau lebih, secara hukum telah dibenarkan untuk bekerja, dan telah didukung oleh kesiapan fisik dan mental. Selanjutnya, remaja pada usia 12-21 tahun perkembangan karir telah sampai pada periode pilihan tentatif dan sebagian besar berada pada periode pilihan realistis.

Menurut Ginzberg (dalam Afdal, 2017:119-120) anak dan remaja melewati tiga tahap pemilihan karir, yaitu:

- a. Tahap fantasi. Tahap ini dialami oleh anak hingga usia 11 tahun. Saat ini, masa depan terkesan dapat memberikan jutaan kesempatan, dan anak-anak merasa bahwa mereka dapat melakukan apa saja yang hendak mereka kerjakan.
- b. Tahap tentatif. Tahap ini dialami pada usia 11 hingga 17 tahun, sebuah transisi dari tahap masa kecil ke tahap pengambilan keputusan realistis dari masa dewasa muda. Pada saat ini, menurut Ginzberg remaja mulai mengevaluasi minat, kemampuan dan nilai yang mereka peroleh.

- c. Tahap realistik. Tahap ini dialami pada usia 17 dan 18 tahun hingga awal 20-an. Pada tahap ini tiap orang secara *ekspensif* mencoba karir lalu menfokuskan diri pada suatu bidang, dan kemudian memilih pekerjaan tertentu dalam bidang, dan kemudian memilih pekerjaan tertentu dalam karir tersebut. Pemilihan karir yang awalnya bersifat subjektif bergeser menjadi pilihan karir yang bersifat realistik.

Selanjutnya berdasarkan teori ini pengenalan terhadap minat yang dimiliki siswa sangat diperlukan untuk kelanjutan karirnya dimasa yang akan datang.

3. Tugas Perkembangan Karir

Ketika memasuki usia remaja, siswa memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi. Menurut Yusuf, Syamsu (2009: 72) tugas-tugas perkembangan remaja adalah:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya (seperti kecantikan, keberfungsian, dan keutuhan), mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas (mengembangkan sikap respek terhadap orangtua dan orang lain).
- b. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal (lisan dan tulisan)

- c. Mampu bergaul dengan teman sebaya atau orang lain secara wajar
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan pusat identifikasi
- e. Menerima diri sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
- f. Memperoleh *self control*, kemampuan mengendalikan diri sendiri atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan
- h. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan bagi warga negara
- i. Memilih dan mempersiapkan karir (pekerjaan)
- j. Memiliki sikap positif terhadap pernikahan dan hidup berkeluarga (meyakini bahwa pernikahan merupakan salah satu yang menghalalkan hubungan pria dan wanita)
- k. Mengamalkan ajaran agama yang dianut

Berkaitan dengan poin-poin diatas, Menurut Havigurst (dalam Prayitno 2006:46) salah satu tugas perkembangan remaja adalah memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karir. Sebagai remaja yang berkembang mereka sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karir, memiliki ketetapan hati untuk memilih karir yang akan ditekuni, dan mengarahkan diri mereka dalam pendidikan dan kepribadian sesuai

dengan tuntutan karir yang mereka pilih tersebut. Mereka telah menyadari bakat-bakat khusus mereka untuk mendukung karirnya kelak.

Dapat disimpulkan bahwa siswa yang sudah memenuhi usia remaja memiliki tugas perkembangan salah satunya memperoleh kemampuan dalam mempersiapkan karirnya kelak sehingga pada usia dewasa siswa sudah mampu menentukan pilihan-pilihan dan menunjang karirnya nanti.

4. Bimbingan Karir Remaja

Bimbingan karir adalah suatu proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat; sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya. (Gani, 1985:11).

Menurut Manrihu (1988:18) bimbingan karir adalah suatu perangkat, lebih tepatnya suatu program sistematis, proses-proses, teknik-teknik, atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan,

dan waktu luang, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya. Selanjutnya Munandir (dalam Ibrahim dan Khairani, 2002:3) memberikan pengertian bimbingan sebagai proses membantu siswa memahami dirinya, memahami lingkungannya, khususnya lingkungan kerja, menentukan pilihan kerja dan akhirnya membantu menyusun rencana untuk mewujudkan keputusan yang diambil. Ibrahim dan Khairani (2002:3) mendefinisikan bimbingan karir sebagai suatu proses untuk membantu seseorang mengerti tentang dirinya, dan mempunyai gambaran jelas tentang dunia karir yang akan dipilih, sehingga ia dapat menyiapkan diri untuk berkarir dan berpartisipasi aktif untuk mencapai pengembangan diri yang sesuai dengan tuntutan karir yang akan dipilih.

Dapat disimpulkan bimbingan karir adalah suatu proses layanan yang diberikan kepada seseorang untuk membantunya mengenai pilihan karir agar lebih terarah dan memiliki gambaran yang jelas tentang dunia karir.

Selanjutnya bimbingan karir memiliki tujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan dirinya secara optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karirnya yang sesuai dengan kemampuannya (Afdal, 2017:13). Selanjutnya Gani

(1985:12) memecah tujuan bimbingan karir ke dalam beberapa poin, yakni agar para siswa:

- a. Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi-potensi dasar, minat, sikap, dan kecakapan
- b. Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan
- c. Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya
- d. Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja; artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan
- e. Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada dilingkungannya
- f. Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu
- g. Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat
- h. Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat
- i. Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada dirinya dan pada masyarakat
- j. Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang

- k. Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi

Sedangkan menurut Munandir (dalam Hartono,2016:30) tujuan bimbingan karir disekolah adalah agar siswa/konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka, dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta keterampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja. Tujuan ini lebih menfokuskan pada kemampuan siswa/ konseli untuk memahami situasi dan kondisi dunia kerja (seperti berbagai ragam pekerjaan atau profesi,situasi dan kondisi masing-masing pekerjaan atau profesi, pengetahuan, dan keterampilan yang dipersyaratkan oleh masing-masing pekerjaan atau profesi, termasuk juga besar kecilnya gaji, serta kondisi yang lebih spesifik yang dimiliki oleh masing-masing jenis pekerjaan atau profesi), kemampuan siswa/konseli dalam melihat peluang lowongan pekerjaan atau profesi yang ada disekitar yang dapat direbutnya, mengembangkan sikap positif terhadap suatu pekerjaan atau profesi seperti; etos kerja, kemampuan siswa/konseli dalam membuat rencana karir dan keputusan karir.

Selanjutnya Hartono (2016:31) juga merincikan tujuan bimbingan karir ke dalam beberapa poin, yaitu:

- a. Siswa/konseli dapat memahami dirinya dalam hal; minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta kelebihan dan keterbasan-keterbasan yang dimilikinya

- b. Siswa/konseli dapat memahami dunia kerja seperti berbagai jenis karir dan peluang untuk mencapainya
- c. Siswa/konseli dapat mempertemukan potensi diri dengan kesempatan-kesempatan alternatif pilihan karir yang sesuai dengan potensi dirinya
- d. Siswa/konseli dapat memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan potensi dirinya, dan mampu mengikuti pendidikan karir dengan baik
- e. Siswa/konseli dapat mengembangkan sikap positif terhadap pilihan karirnya, meraih dan mempertahankan karirnya dalam kehidupan di masyarakat mendatang.

Herr (dalam Manrihu, 1992:133-134) menjelaskan tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

- a. Menyadari bahwa memahami kelebihan-kelebihan, nilai-nilai, dan preferensi-preferensi seseorang merupakan fundasi bagi pilihan-pilihan pendidikan dan okupasional
- b. Mengerti bahwa adalah mungkin mencapai tujuan-tujuan masa depan dengan perencanaan dan persiapan yang dilakukan sekarang
- c. Mencapai kesadaran akan kompetensi pribadi untuk memilih dan memenuhi syarat-syarat dari alternatif-alternatif pendidikan dan okupasional

- d. Mempertimbangkan implikasi-implikasi dari perubahan dalam diri, pilihan-pilihan, dan hubungannya dengan kebutuhan akan lanjutan pendidikan selama hidup
- e. Memahami kesamaan-kesamaan antara keterampilan-keterampilan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pribadi
- f. Mengembangkan dasar informasi yang tidak menyimpang dan tidak stereotip untuk menjadi pedoman merencanakan keputusan-keputusan pendidikan dan okupasional selanjutnya
- g. Memahami bahwa persekolahan terdiri dari banyak kesempatan untuk mengeksplorasi dan mempersiapkan kehidupan
- h. Mengenal hubungan-hubungan antara keterampilan-keterampilan akademi-membaca, menulis, berhitung-dan bahan pelajaran lainnya dan bagaimana hal ini digunakan dalam pilhan-pilihan pendidikan dan pekerjaan dimasa depan
- i. Mengidentifikasi okupasi-okupasi di mana orang-orang bekerja dengan orang lain, dengan ide-ide,atau dengan benda-benda
- j. Memperhitungkan hubungan-hubungan antara okupasi, kerir, dan gaya hidup
- k. Menggambarkan maksud-maksud yang pekerjaan sajikan untuk orang-orang yang tidak sama
- l. Mempertimbangkan pentingnya penggunaan efektif dari waktu luang

Selanjutnya Bimo Walgito (dalam Irman, 2009:77) menjelaskan tujuan bimbingan karir sebagai berikut:

- a. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengenai kemampuan, minat bakat, sikap dan cita-cita
- b. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat
- c. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya
- d. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan tersebut
- e. Dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi dan yang sesuai

Sehingga dapat disimpulkan tujuan dari bimbingan karir di sekolah agar siswa dapat mengenal karir yang akan dijalani dan lebih mengenal dirinya sehingga lebih terarah dan mantap dengan pilihannya

B. Tipe Kepribadian Karir Holland

1. Konsep Dasar Teori Holland

Menurut Afdal (2017: 40) John Lewis Holland adalah seorang profesor Sosiologi Emeritus di Universitas Johns Hopkins dan seorang Psikolog Amerika. Holland dikenal sebagai pencipta modern perkembangan karir, *Holland Codes*. Holland lahir pada tanggal 21 Oktober 1919 di Omaha, Nebraska yang bermigrasi dari Inggris ke Amerika Serikat. Ketika ia berusia 20 tahun ia bekerja sebagai buruh, sedangkan ibunya adalah seorang guru sekolah dasar. Holland akhirnya mempelajari psikologi di Perancis dan matematika di Universitas Kota Omaha dan lulus pada tahun 1942. Teori John L.Holland adalah teori dengan mengajukan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memadukan *sains-sains* yang telah ada.

Menurut Winkel (dalam Afdal, 2017:41) Holland berefleksi tentang jaringan hubungan antara tipe-tipe kepribadian dan antara model-model lingkungan, yang dituangkan dalam bagan yang disebut *Hexagonal Model*, model ini menggambarkan aneka jarak psikologis antara tipe-tipe kepribadian dan model-model lingkungan, makin pendek jarak (menurut garis-garis dalam model) antara dua tipe kepribadian maka makin dekat kedua tipe itu dalam makna psikologisnya dan makin panjang jarak (menurut garis-garis dalam model) maka makin jauh kedua tipe itu dalam makna psikologisnya.

Menurut Menurut Winkel (dalam Afdal, 2017:41) Pandangan Holland mencakup tiga dasar, yaitu:

- a. Semua orang dapat digolongkan menurut patokan sampai seberapa jauh mereka mendekati salah satu diantara enam tipe kepribadian itu, yaitu: Tipe Realistik (*The Realistik Type*), Tipe Peneliti / Pengusut (*The Investigative Type*), Tipe Seniman (*The Artistic Type*), Tipe Sosial (*The Social Type*), Tipe Pengusaha (*The Enterprising Type*), dan Tipe Konvensional (*Conventional Type*). Semakin mirip seseorang dengan salah satu di antara enam tipe itu, makin tampaklah padanya ciri-ciri dan corak perilaku yang khas untuk tipe bersangkutan. Setiap tipe kepribadian adalah suatu tipe teoritis atau tipe ideal, yang merupakan hasil dari interaksi antara faktor-faktor internal dan eksternal. Berdasarkan interaksi itu manusia, belajar lebih menyukai kegiatan / aktivitas tertentu. Kombinasi dari minat dan kemampuan itu menciptakan suatu disposisi yang bersifat sangat pribadi untuk menafsirkan, bersikap, berpikir, dan bertindak dengan cara-cara tertentu. Profil total dari keseluruhan kemiripan dalam urutan pertama kebawah, menampilkan pola kepribadian seseorang (*the individual's personality pattern*). Usaha untuk menentukan profil total itu dapat digunakan berbagai metode seperti testing psikologis dan analisis sejarah hidup sehubungan dengan aspirasi okupasi.

- b. Berbagai lingkungan yang didalamnya orang hidup dan bekerja, dapat digolongkan menurut patokan sampai berapa jauh suatu lingkungan tertentu mendekati salah satu model lingkungan (*a model environment*).
- c. Perpaduan antara tipe kepribadian tertentu dan model lingkungan yang sesuai menghasilkan keselarasan dan kecocokan okupasional (*occupational homogeneity*), sehingga seseorang dapat mengembangkan diri dalam lingkungan okupasi tertentu dan merasa puas. Perpaduan dan pencocokan antara tiap tipe kepribadian dan suatu model lingkungan memungkinkan meramalkan pilihan okupasi yang jauh dari tipe kepribadian yang paling khas baginya akan mengalami konflik dan tidak akan merasa puas, sehingga cenderung untuk meninggalkan lingkungan lain yang lebih cocok baginya.

Menurut Irman (2009:99) minat terhadap sebuah pekerjaan atau karir (*vocational interest*) yang dimiliki oleh seseorang, menurut Holland merupakan kompromi atau perkawinan antara karakteristik kepribadian (*personal*) seseorang dengan kesempatan yang diberikan lingkungannya (*personal environment interaction*), diantara kesempatan tersebut adalah peluang berkembang, kesempatan berkarya dan interaksi dengan sejawat, sehingga karir mencerminkan *life history* bagi diri seseorang.

Manrihu (dalam Irman, 2009:99) menyatakan ada empat asumsi yang merupakan jantung teori Holland:

- a. Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam tipe: realistik, investigatif, artistik, sosial,giat (suka berusaha) atau konvensional
- b. Ada enam jenis lingkungan: realistik,investigatif, artistik, sosial,giat (suka berusaha) dan konvensional
- c. Orang menyelidiki lingkungan-lingkungan yang akan membiarkan atau memungkinkannya melatih keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuannya, mengekspresikan sikap-sikap dan nilai-nilainya, dan menerima masalah-masalah serta peranan-peranan yang sesuai.
- d. Perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungannya.

2. Tipe Kepribadian

Menurut Herr (dalam Afdal, 2017:44) Holland membagi enam tipe kepribadian yang berkorelasi dengan tipe lingkungan pekerjaan, yaitu:

a. *Realistic* (R)

Tipe *realistic*, preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur, atau sistematis terhadap objek-objek, alat-alat, mesin-mesin, dan binatang-binatang. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas pemberian bantuan

atau pendidikan. Okupasi yang sesuai dengan tipe ini adalah surveyor dan ahli permesinan. Ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, dan konformitas

b. *Investigative (I)*

Tipe *Investigative*, memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis, dan kreatif terhadap fenomena, fisik, biologis, dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol fenomena tersebut, dan tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial, dan repetitif. Contoh dari okupasi-okupasi yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan tipe-tipe investigatif adalah ahli kimia dan ahli fisika. Ciri-ciri khususnya adalah rasional, analitis, dan introspektif.

c. *Artistic (A)*

Tipe *Artistic* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang ambiguous, bebas, dan tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk *artistic*, seperti lukisan, drama, karangan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, teratur dan rutin. Kompetensi-kompetensi dalam upaya-upaya *artistic* dikembangkan dan keterampilan-keterampilan yang rutin, sistematis, dan klerikal diabaikan. Memandang diri sebagai *ekspresif*, murni, independen, dan memiliki kemampuan-kemampuan artistik. Beberapa ciri khususnya adalah emosional,

imaginatif, impulsif, dan murni. Okupasi-okupasi artistik biasanya adalah artis / seniman dan penulis.

d. *Social*

Tipe *social* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang-orang lain dengan penekanan membantu, mengajar, atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan obyek-obyek dan materi-materi. Kompetensi-kompetensi sosial cenderung dikembangkan, dan hal-hal yang bersifat manual dan teknik diabaikan. Menganggap diri kompeten dalam membantu dan mengajar orang lain serta menilai tinggi aktivitas-aktivitas hubungan-hubungan sosial. Beberapa ciri khususnya adalah kerja sama, bersahabat, persuasif, dan bijaksana. Okupasi-okupasi sosial mencakup pekerjaan-pekerjaan seperti guru dan pekerjaan konselor.

e. *Enterprising (E)*

Tipe *enterprising* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang-orang lain untuk perolehan ekonomi atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas yang sistematis, abstrak, dan ilmiah. Kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervisi dikembangkan, dan yang ilmiah diabaikan. Memandang diri sebagai agresif, populer, percaya diri, dan memiliki kemampuan memimpin. Keberhasilan politik

dan ekonomi dinilai tinggi. Ciri-ciri khasnya adalah ambisi, dominasi, optimisme, dan sosiabilitas. Okupasi yang sesuai dengan tipe kepribadian ini adalah politikus, sales, dan lembaga eksekutif.

f. *Conventional* (C)

Tipe *conventional* lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data yang eksplisit, teratur, dan sistematis. Kompetensi-kompetensi dikembangkan dalam bidang-bidang klerikal, komputasional, dan sistem usaha. Aktivitas-aktivitas artistik dan semacamnya diabaikan. Memandang diri sebagai teratur, mudah menyesuaikan diri, dan memiliki keterampilan-keterampilan klerikal dan numerikal. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri. Okupasi-okupasi yang sesuai adalah akuntan dan juru tulis.

Minat karir siswa dapat dilihat dari tipe kepribadian dan lingkungan berdasarkan teori Holland. Setelah melihat minat karir siswa, siswa dapat menentukan pilihan jurusan disekolah. Menurut Ohler & Levinson (dalam Afdal, 2017:52) Pengetahuan diri oleh klien juga dilaksanakan seperti bagaimana melihat kekuatan dan kelemahan klien tersebut pada suatu pekerjaan, bagaimana penentuan jurusan atau pelatihan keterampilan yang cocok bagi diri klien dan memahami tugas pokok dan fungsi dalam pekerjaannya, lingkungan kerja, jalur

karir yang sejalan, gaji dan gambaran pekerjaan tersebut, sehingga kesesuaian antara pekerjaan dan lingkungan kerja dengan tipe kepribadiannya dan muncul kepuasan kerja.

Menurut Williamson (dalam Widowati,2015) dalam penjurusan terdapat kaitan yang erat antara bimbingan penjurusan dengan bimbingan karir, yaitu proses yang bebas, meluas dan berurutan. Para pembimbing diharapkan dapat memilihkan program studi, jurusan, studi lanjutan atau pekerjaan. Para pembimbing diharapkan pula memperhatikan ciri-ciri kepribadian siswa dan pengaruh lingkungan terhadap diri siswa yang bersangkutan dan mengetahui bakat dan minat yang dimiliki siswa

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Selanjutnya Djamarah (2000:132) mendefenisikan minat sebagai kecenderungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan mengenal aktivitas. Minat merupakan gejala dari dalam yang mendorong kearah suatu objek. Hartono(2016: 81) menyebutkan minat adalah suatu sikap ketertarikan individu pada suatu objek, aktivitas , perbuatan yang disertai adanya intensitas: perhatian, perasaan, senang, dan keterlibatan perilaku individu pada objek, aktivitas atau perbuatan tersebut

Menurut Hartono (2016: 91) minat karir adalah suatu sikap ketertarikan seseorang pada suatu bidang karir tertentu yang disertai

adanya perhatian dan perasaan senang dalam melakukan aktivitas bidang karir tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat karir siswa berkaitan dengan pilihan jurusan. Dalam pemilihan jurusan siswa diarahkan memilih jurusan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Beberapa sekolah mengarahkan siswa berdasarkan nilai rapor atau memberikan tes untuk menentukan pilihan yang cocok dengan kemampuannya. Namun faktanya dilapangan siswa memilih jurusan tidak didampingi dan diberikan bimbingan oleh guru. Beberapa siswa memilih jurusan hanya karena gengsi dengan teman, disuruh orangtua, atau bahkan ikut-ikutan teman yang lainnya. Sehingga ketika menjalani masa sekolah siswa mengalami kesulitan ketika jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan minat dan kemampuannya sehingga akan berdampak pada nilai akademik dan karir dimasa yang akan datang.

C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Prayitno (2004: 99) Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku. Selanjutnya Prayitno (2004: 99) mengemukakan bahwa konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara

oleh seorang ahli yang disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang disebut klien yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, terdapat layanan-layanan yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Layanan Informasi

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Menurut Winkel (Tohirin, 2007:147) layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi bertujuan agar individu mengetahui menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2007:147). Dari sekian layanan yang ada pada bimbingan dan konseling, konselor dapat memanfaatkan layanan informasi sebagai salah satu layanan yang mampu membantu siswa dalam mengetahui karir dan dapat memilih karir yang tepat untuk kedepannya.

2. Layanan Penempatan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran diberikan kepada individu yang sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik (Prayitno, 2004: 272). Layanan ini sangat bagus diberikan kepada siswa yang akan menentukan karirnya

salah satunya pilihan jurusan. Konselor dapat memberikan bantuan dengan mengarahkan siswa agar dapat memahami semua hal tentang pilihan yang akan diambil sehingga dapat memutuskannya dengan tepat.

3. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling perorangan bermakna layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing (konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah klien (Prayitno, 2004: 288). Melalui konseling perorangan, klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya (Tohirin, 2007:164). Berkaitan dengan masalah minat karir, konselor dapat memberikan layanan konseling individual untuk mengarahkan siswa dalam memilih karirnya (jurusan).

4. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok (Tohirin, 2007:170). Layanan bimbingan kelompok juga dapat berperan dalam membantu siswa memecahkan masalah yang terkait dengan pilihan karir mereka.

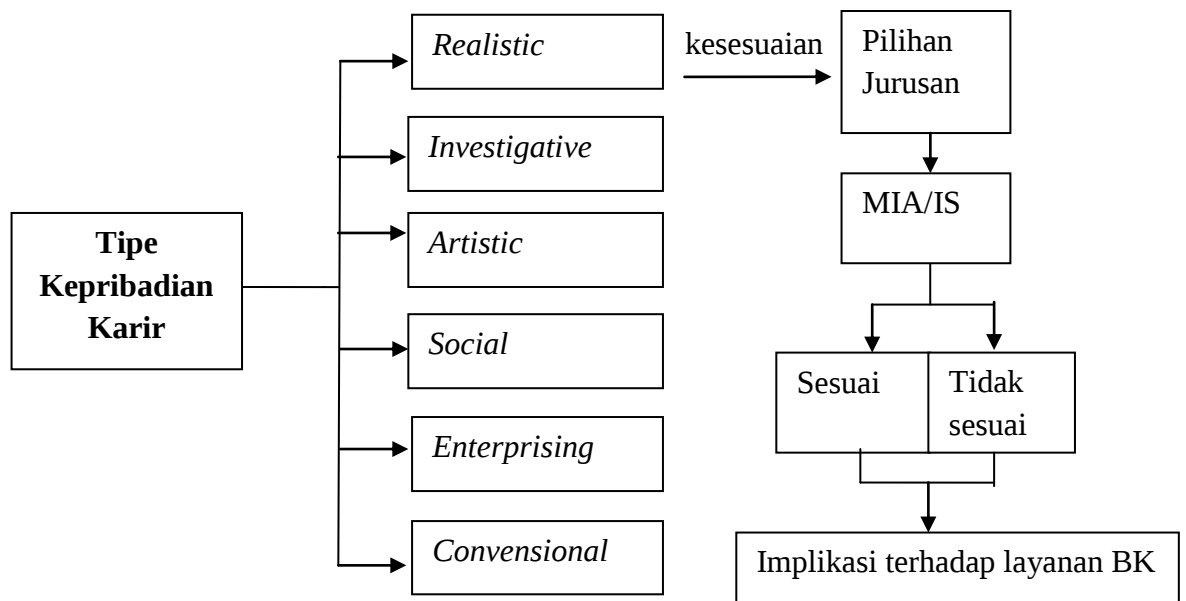
D. Riset Terdahulu

Berdasarkan telaah kepustakaan ditemukan riset terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain sebagai berikut:

1. Fadli, Rima Pertiwi (2017), hasil temuan penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang: (1) kesesuaian keadaan diri berdasarkan pilihan keahlian umumnya berada pada kategori cukup baik; (2) kesesuaian kondisi/keadaan lingkungan keluarga berdasarkan pilihan umumnya berada pada kategori cukup baik; (3) kesesuaian informasi tentang lingkungan pendidikan dan dunia kerja berdasarkan pilihan keahlian umumnya berada pada kategori cukup baik; (4) kesesuaian penentuan arah pilihan karier berdasarkan pilihan keahlian umumnya berada pada kategori cukup baik. Dari hasil temuan tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian berada pada kategori cukup baik. Idealnya persepsi siswa tentang kesesuaian perencanaan arah karier berdasarkan pilihan keahlian seharusnya berada pada kategori sangat sesuai.
2. Daharnis & Ardi (2016) mengemukakan hasil penelitiannya tentang *The Compatibility Student Choice Of University Majorin*;

A Preliminary a bahwa sebanyak 22,13% mahasiswa merasa tidak cocok dengan jurusan yang ditempatinya saat ini, dan hanya sekitar 3,28% mahasiswa yang merasa sangat cocok dengan jurusannya. Meskipun demikian, secara umum mahasiswa yang merasa cocok dengan jurusan yang ia tempati sebanyak 64,75%. Selanjutnya hasil temuan dari penelitian ini menemukan bahwa siswa banyak yang mendapatkan informasi dari guru BK/Konselor 39,34%. Informasi dari keluarga juga merupakan salah satu penyumbang terbesar, yakni 28,69% dari seluruh responden. Kondisi dimaksud membutuhkan peran aktif dari guru BK/Konselor sebagai salah satu motor penggerak eksplorasi karir siswa, baik dalam menyediakan informasi karir dan perguruan tinggi yang lengkap dan memadai, maupun dalam upaya menyelami kondisi bakat serta minat peserta didik (Daharnis & Ardi, 2016).

E. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar 1, tipe kepribadian karir siswa dapat di lihat dari enam tipe kepribadian diantaranya: *realistik*, *investigative*, *artistic*, *social*, *enterprising*, dan *convensional*, dari tipe kepribadian tersebut juga dilihat apakah ada kesesuaian antara pilihan jurusan yang diambil dengan tipe kepribadian karir serta implikasinya dalam layanan BK.

BAB V PENUTUP

Pada bab V akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh. Di samping itu juga akan dijelaskan beberapa saran penting terkait dengan hasil penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kesesuaian antara pilihan jurusan dengan minat karir siswa di SMA N 1 Payakumbuh dan siswa MAN 2 Payakumbuh dikemukakan kesimpulan, yakni: terdapat 46,62% siswa belum memiliki kesesuaian antara pilihan jurusan dengan minat karir sedangkan sebanyak 53,37% siswa sudah memiliki kesesuaian antara pilihan jurusan dengan minat karir. Ini artinya masih banyak siswa yang belum mengetahui dan menyadari minat yang dimiliki sehingga tidak terdapat kecocokan antara pilihan jurusan dengan minat karir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada siswa diharapkan untuk bisa mengetahui kemampuan dan potensi diri serta minat dan bakat yang ada pada dirinya sehingga dapat mencapai tujuan karir dimasa depan lebih baik lagi. Selain itu diharapkan juga siswa tidak mudah terpengaruh dengan teman dan menentukan karir sesuai dengan apa yang diinginkan

2. Kepada guru BK diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang minat karir siswa di sekolah. Sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang terkait dengan pilihan karir mereka.
3. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini hanya mendeskripsikan kesesuaian antara pilihan jurusan dengan minat karir siswa. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel atau sub variabel lain yang berkaitan dengan minat karir siswa.

KEPUSTAKAAN

- Afdal. (2017). *Buku Ajar Teori Konseling Karir: Pengantar dan Aplikasi*. Padang: Sukabina Press
- Ali, M & Asrori, M. (2010). *Psikologi Perkembangan Remaja Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. (1989). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. . Jakarta: Bumi Aksara
- Anggrono, Toha. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). the Compatibility Student Choice of University Majoring; a Preliminary Studies. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 101. <https://doi.org/10.24127/gdn.v6i1.440>
- Danim, Sudarwan. (2010). *Pengantar Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Djamarah, Syaeful dan Azwan Zain. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fadli, Rima Pertiwi.(2017). Persepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Padang: UNP
- Gani, Ruslan A. (1985). *Bimbingan Karir*. Bandung: Angkasa
- Hartono. (2016). *Bimbingan Karir*. Jakarta: Kencana
- Irman, Hadiarni.(2009). *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batunsangkar Press
- Ibrahim, Yulidar dan Khairani. (2002). *Bahan Ajar Bimbingan dan Konseling Karir 1*. Padang: BK FIP UNP
- Jahja, Yudrik. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Manrihu, Mohammad Thayeb. (1992). *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marlina, Dkk. (2015). Pengembangan Inventori Peminatan Karir (IPK) Sebagai Alat Ukur Arah Pilih Karir Siswa. *Jurnal. Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. 1(1), 59-64.
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud

- Papalia, D. E, dkk. (2010). *Human Development*. Terjemahan oleh A. K. Anwar. Jakarta: Kencana
- Prasetyo, Edi. (2015). Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Dalam Pemahaman Karir Siswa Kelas X Di Smk Perdana I Yamassa Surabaya. (Skripsi tidak diterbitkan). Surabaya.
- Prayitno, Elida.(2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.
- Prayitno. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Rineka Cipta
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). the Compatibility Student Choice of University Majoring; a Preliminary Studies. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 101.
<https://doi.org/10.24127/gdn.v6i1.440>
- Karismariyanti, M. (n.d.). Evaluasi Asal Jurusan SMA Terhadap Kemampuan Pemahaman Materi Perancangan Basis Data.
- Rufaidah, A. (2015). Pengaruh intelegensi dan minat siswa terhadap putusan pemilihan jurusan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 139–146.
<https://doi.org/10.1002/hyp.6947>
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sarwono, Sarlito W. (2001). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana, M.(2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi.
- Widowati, Veronika Niken. (2015). Studi Kasus tentang Proses Penjurusan Beberapa SMA di Yogyakarta. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Winkel, W.S & M.M. Sri Hartuti (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Yusuf, A. Muri. (2014). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Rosda